

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH (STUDI KOMPARATIF ATAS NILAI YANG DITANAMKAN SISWA MADRASAH NU DAN MUHAMMADIYAH)

Moh. Nasrul Amin

Institut Agama Islam Tarbiyatul Tholabah Lamongan

Email : narulamin07@gmail.com

Abstrak

Artikel ini memaparkan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah NU dan Muhammadiyah tepatnya di MTs Hidayatush Sybyan Cendoro dan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung. Sebuah sekolah tentunya memiliki ciri khas tersendiri yang membuat perbedaan dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter di madrasah. Untuk itu, tulisan ini memberikan perspektif persamaan dan perbedaan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di masing-masing sekolah, baik NU maupun Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter yang dilakukan oleh MTs Hidayatush Sybyan Cendoro sebanyak 20 nilai karakter. 20 nilai karakter tersebut terdiri dari 18 nilai karakter yang dirumuskan Kemendiknas, yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dan 2 nilai iman dan taqwa sebagai nilai-nilai lokal madrasah. Sedangkan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung terdapat 18 nilai karakter yang mengacu pada Kemendiknas berupa karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Persamaan penanaman nilai karakter pada siswa di MTs Hidayatush Sybyan Cendoro dan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung sama-sama menanamkan 18 nilai karakter mengacu pada Kemendiknas. Bedanya ada tambahan nilai karakter yaitu nilai keimanan dan ketakwaan di MTs Hidayatush Sybyan Cendoro yang disebut dengan nilai transendental yang mana bila siswa kuat pada kedua nilai tersebut dapat memberikan dorongan positif dan dapat tertanam nilai karakter lainnya. Sedangkan di MTs Muhammadiyah 1, nilai-nilai agama diutamakan untuk benar-benar tertanam dalam diri siswa karena mengingat pentingnya kelangsungan hidup.

Kata kunci: pendidikan karakter, internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, sekolah NU dan Muhammadiyah

Abstrak

This article describes the character education values that are instilled in NU and Muhammadiyah schools, precisely at MTs Hidayatush Sybyan Cendoro and MTs Muhammadiyah 1 Karangagung. Of course, a school has its own characteristics that make a difference in efforts to instill character values in the madrasa. For this reason, this paper provides the perspective of similarities and differences in character values that are instilled in each school, both NU and Muhammadiyah. The results showed that the internalization of character values carried out by MTs Hidayatush Sybyan Cendoro was 20 character values. The 20 character values consist of 18 character values formulated by the Ministry of National Education, namely religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative,



independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendly/communicative, love peace, love to read, care for the environment, care for social, responsibility and 2 values of faith and piety as local values of madrasas. While at MTs Muhammadiyah 1 Karangagung there are 18 character values that refer to the Ministry of National Education in the form of religious character, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love for the homeland, respect for achievement, friendly/communicative , loves peace, likes to read, cares about the environment, cares about social, responsibility. The similarities in instilling character values into students at MTs Hidayatush Sybyan Cendoro and MTs Muhammadiyah 1 Karangagung are both instilling 18 character values referring to the Ministry of National Education. The difference is that there is an additional character value, namely the value of faith and piety at MTs Hidayatush Sybyan Cendoro called transcendental value which when students are strong in these two values can provide positive encouragement and other character values can be embedded. Meanwhile, at MTs Muhammadiyah 1, religious values are prioritized to be truly embedded in students because they remember the importance of survival.

Keyword: character education, internalization of character education values, NU and Muhammadiyah schools

PENDAHULUAN

Merujuk pada Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang termuat dalam Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Tujuan pendidikan nasional tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan manusia dalam konteks ini peserta didik adalah melalui nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, serta nilai kepribadian (integritas).

Nilai dalam pendidikan menjadi peranan yang penting guna membentuk generasi bangsa untuk dapat dimiliki setiap generasi bangsa sehingga dikemudian hari menjadi pribadi yang berketuhanan, bersosial mulia dan memiliki integritas yang tinggi. Tentu dalam konteks mengajarkan, membina serta mendidik peserta didik untuk mencapai kepribadian mulia ini melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan akan menjadi sarana penting dalam proses *transfer of knowlage* dan *transfer of value* kepada peserta didik yang dikemudian hari akan menjadi pemimpin bangsa itu sendiri. Menyadari pentingnya pendidikan nilai ini, maka lembaga pendidikan seluruh Indonesia tidak mungkin dan tidak akan mengesampingkan akan pentingnya menginternalisasikan nilai-nilai pada peserta didiknya. Lembaga pendidikan yang erat kaitanya dengan pencapaian kepribadian yang mulia sekaligus sangat memperhatikan pendidikan nilai adalah salah satunya lembaga pendidikan Madrasah. Madrasah di Indonesia seakan memiliki tanggung jawab besar atas pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia dalam aspek sikap melalui penanaman nilai-nilai luhur baik dari segi agama, manusia dan bahkan nilai pribadi. Oleh sebab itu, madrasah-madrasah hari ini berjuang mendidik peserta didik untuk memiliki karakter dan sikap yang mulia baik dihadapan Tuhan, manusia dan bahkan terhadap dirinya sendiri.

Pentingnya pendidikan karakter sudah sering digaungkan oleh pemerintah Indonesia dan penyelenggara pendidikan termasuk dalam hal ini adalah Madrasah. Dalam kontek implementasi atau internalisasi nilai-nilai karakter di Madrasah penulis memiliki

¹ Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

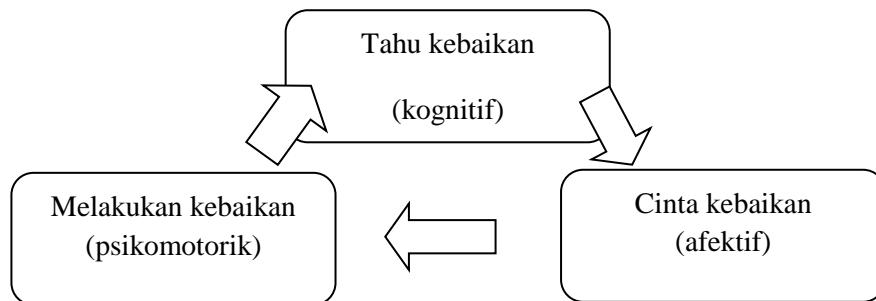


ketertarikan menelisik lebih jauh sebenarnya nilai-nilai karakter seperti apa yang ditanamkan oleh Madrasah yang berafiliasi pada organisasi Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah. Kenapa dua lembaga pendidikan tersebut yang penulis lacak, karena dua lembaga pendidikan yang berada pada naungan organisasi tersebut yang memiliki banyak lembaga pendidikan berupa Madrasah-Madrasah. Tentu Madrasah NU dan Muhammadiyah sangat erat dengan pengembangan pendidikan karakter yang juga tidak menuntut kemungkinan di dalam organisasi tersebut memiliki ciri khas dan keunikan satu sama lain. Penulis hanya akan menelisik terkait nilai-nilai karakter apa saja yang sebetulnya di internalisasikan kepada peserta didik masing-masing dan sejauh mana persamaan dan perbedaan nilai karakter yang di tanamkan di MTs Hidayatush Syibyan sebagai madrasah representasi NU dan MTs Muhammadiyah 1 Palang Kabupaten Tuban.

PEMBAHASAN

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter seringkali di kaitkan dengan pendidikan akhlaq dalam prespektif Islam. Pendidikan karakter memang mengajarkan siswa untuk memiliki sikap dan prilaku sebagai manusia yang baik. Lickona menawarkan konsep pendidikan karakter melalui tiga aspek yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan prilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik-kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, ketiga ini membentuk kedewasaan moral. Ketika kita berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan kepada anak-anak kita, sudah jelas bahwa kita ingin menginginkan anak-anak kita untuk mempu menilai apa yang benar, sangat peduli dengan apa yang benar, dan kemudian malakukan apa yang mereka yakini itu benar meskipun berhadapan dengan godaan dan tekanan dari luar.² Untuk menggapai kedewasaan moral baik anak maupun orang dewasa, dapat terwujud melalui pendidikan baik yang diselenggarakan di formal, non formal, dan informal. Hal ini akan menjadi usaha bersama baik dari sekolah atau instansi pendidikan, keluarga, dan juga masyarakat. Thomas Lickona menekankan tiga komponen karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral).³ Tiga komponen ini sangat diperlukan untuk dapat memahami, merasakan, dan mengerjakan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.



² Thomas Lickona, *Educating for Character Mendidik Untuk nmembentuk Karakter*, terj Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.

³ *Ibid.*, hlm. 85-100



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan prinsip sosial, tujuan dan standar yang dipakai oleh personal, kelas tertentu, kelompok masyarakat, dan lain sebagainya.⁴ Nilai juga dapat dimaknai sebagai suatu keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai satu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun prilaku seseorang.⁵ Oleh karenanya, dalam sebuah nilai dapat dimaknai berupa sebuah konsep keyakinan orang tertentu terhadap apa yang dianggap berharga untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang baik dan bermartabat di tengah masyarakat.

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai-nilai yang dirumuskan untuk diinternalisasikan, difahami, dan dihayati untuk dilakukan dalam kehidupan sehari siswa. Pertama, nilai karakter yang terkait dengan diri sendiri, misalnya: jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, tegar, mandiri, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin, dan lain sebagainya. Kedua, nilai-nilai karakter yang terkait dengan orang lain atau makhluk lainnya misalnya: senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif atau mampu bekerjasama, komunikatif, suka menyerukan kebaikan, mencegah kemunkaran, peduli pada alam dan manusia, adil, dan lain sebagainya. Ketiga, nilai-nilai karakter yang terkait dengan ketuhanan, misalnya: ikhlas, ihsan, iman, takwa, dan lain sebagainya.⁶

Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dalam buku panduan pendidikan karakter, menyebutkan sumber nilai karakter itu menjadi empat, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan Masyarakat beragama. Maka dari itu, kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Sehingga nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2. Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.

3. Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki warga negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jengjang dan jalur. Oleh karenanya, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.⁷

Keempat sumber nilai tersebut yang ada di atas, selanjutnya diperinci dengan 18 nilai karakter sebagai berikut:

⁴ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.87.

⁵ Zakiyah Darajat, dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 260.

⁶ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 12.

⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010), hlm. 8



Tabel I
Nilai-nilai dalam Kendidikan Karakter Menurut Kemendiknas

No	Nilai-nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan toleransi yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada bebagai ketentuan dan peraturan
5.	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada bebagai ketentuan dan peraturan
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, diihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
14.	Cintai damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan lingkungan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada



		orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Karakter yang ditanamkan di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berlebelkan Islam, tentu akan memberikan pelayanan pendidikan yang sudah di gariskan dalam ajaran agama Islam. Pendidikan seperti inilah yang ingin terus memegang tali estafet Rasulullah SAW dengan terus memberikan pengarahan, pemahaman apa-apa yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW itu sendiri. Dalam kaitannya pendidikan karakter, pendidikan yang berlabelkan islam tersebut akan mendambakan, mengidolakan karakter Nabi Muhammad sebagai keteladanan dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Sebelum berbicara mengenai nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan cendoro lebih lanjut, maka akan disampaikan nilai yang paling penting dan terutama dalam pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan cendoro. MTs Hidayatush Syibyan cendoro sebagai lembaga pendidikan yang berlabelkan islam tentu dalam pelaksanaan pendidikannya mengutamakan nilai-nilai agama islam itu sendiri, tidak heran apabila pendidikan yang berlebelkan lembaga pendidikan islam dalam setiap konsep dan langkahnya selalu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan koridor ajaran agama Islam. Dalam konteks pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan cendoro pondasi dari semua nilai-nilai karakter adalah nilai iman dan taqwa. Menurut kepala madrasah nilai iman dan taqwa adalah nilai yang harus di miliki seluruh siswanya, dua nilai tersebut harus *incloud* atau masuk dalam segala pikiran sampai pada tindakan siswa itu sendiri. Seorang siswa ataupun guru yang sudah mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT akan melakukan kebaikan yang mencerminkan kebaikan moral, segala sesuatu yang akan dilakukan seseorang yang mempunyai nilai tersebut pasti didasari dengan keikhlasan karena semata ingin beribadah kepada Allah SWT.⁸

"Kalau di MTs Hidayatush Syibyan, nilai-nilai karakter yang diterapkan itu selain dari KEMENDIKBUD juga ada nilai yang paling utama yaitu nilai iman dan taqwa, nilai inilah yang terus kami berikan kepada anak didik kami. Kedua nilai tersebut adalah nilai yang kami jadikan sebagai landasan dari setiap nilai karakter yang telah dikembangkan oleh KENDIKBUD. Jadi nilai iman dan taqwa itu nantinya menjadi dasar sikap setiap individu baik siswa maupun guru untuk menerapkan nilai-nilai 18 karakter itu mas. Gambarane ngene mas, setiap apa yang hendak dilakukan siswa dalam hal kebaikan, contohnya sikap memberi atau peduli sosial lah, itu diniati hanya ingin membantu orang dalam kesusahan saja atau juga ingin melaksanakan perintah Allah? La yang ingin kami berikan kepada siswa itu adalah keseimbangan antara dua niat tadi, yaitu memberi karena sudah diperintahkan oleh Allah juga memberi karena peduli social."⁹

⁸ Hasil analisis wawancara bersama Bapak Muhyiddin selaku kepala MTs Hidayatush Syibyan Cendoro pada hari sabtu, tanggal 7 februari 2015

⁹ Hasil wawancara bersama Bapak Muhyiddin selaku kepala MTs Hidayatush Syibyan Cendoro pada hari sabtu, tanggal 7 februari 2015



Melihat dari paparan kepala madrasah, penulis menganalisis bahwa nilai keimanan dan ketaqwaan adalah sebagai nilai transcendental yang menjadi dasar dari nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan, dengan modal nilai keimanan dan ketaqwaan akan memberikan warna baru terhadap tindakan siswa yang selain berprilaku antroposentris juga mempunyai niat teosentris. Sedangkan nilai-nilai karakter selain dua yang telah disebutkan, MTs Hidayatush Syibyan mengacu pada nilai-nilai yang di gariskan oleh KEMENDIKBUD berupa 18 nilai karakter.

Nilai-nilai karakter yang ada di MTs Hidayatush Syibyan di internalisasikan melalui proses pendidikan di MTs Hidayatush Syibyan yang berlangsung. Proses penanaman nilai-nilai karakter tersebut, termuat dalam proses pendidikan karakter yang telah di paparkan sebelumnya yaitu melalui proses pembelajaran intrakulikuler, ekstrakulikuler dan pengembangan diri siswa serta budaya madrasah itu sendiri. Nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro yang di internalisasikan melalui proses pembelajaran intrakulikuler terdapat dua kategori yaitu pertama secara substantif masuk dalam pelajaran PAI dan PKN, yang kedua yaitu secara hidden curiculum yang termuat dalam seluruh mata pelajaran dengan memberikan sebuah proses pengalaman belajar. Sedangkan dalam kegiatan pengembangan diri dan ekstrakulikuler termuat dalam kegiatan-kegiatan baik terprogram maupun tidak terprogram yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Sedangkan pada tahap pembudayaan madrasah adalah sebuah nilai baik nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan alam lingkungan termuat dengan beberapa budaya madrasah yaitu budaya santun terhadap yg lebih tua, guru, dan sesama teman, budaya hidup bersih dan rapi, budaya keteladanan seorang guru, budaya disiplin dan bertanggung jawab.

Nilai-nilai karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro yang berjumlah 20 nilai tersebut bisa di lihat dari indikator setiap nilai sebagai berikut:

Tabel II

Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan oleh MTs Hidayatush Syibyan Cendoro

NO	NILAI KARAKTER	INDIKATOR MADRASAH	INDIKATOR KELAS DAN SISWA
1	Iman	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pegarahan dan dorongan seluruh guru terhadap kepercayaan ajaran islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pembelajaran PAI tentang ketauhitan • Siswa mempercayai rukun iman yang ada enam
2	Taqwa	<ul style="list-style-type: none"> • Nasehat para guru terhadap siswa mengenai perintah dan larangan Allah SWT 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pembelajaran PAI agar siswa selalu taat pada ALLah SWT • Siwa yang berusaha beribadah dengan ikhlas semata karena perintah Allah dan menjauhi larangaNYA
3	Relegius	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya peringatan hari-hari besar keagamaan (PHBI) • Adanya masjid sebagai fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. • Adanya aktualisasi diri bagi warga madrasah terutama 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya doa sebelum dan sesudah pelajaran. • Adanya praktik ibadah. • Siswa membaca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran • Siswa bisa tahlil dan istighosah



		<p>semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya budaya islami bagi guru dan siswa • Adanya program istighosah dan tahlil bersama 	
4	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas pelaporan temuan barang hilang. • Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. • Menyediakan kantin guna aktualisasi diri dalam kejujuran. • Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. 	<ul style="list-style-type: none"> • Larangan menyontek • Siswa yang jujur dalam bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru • Siswa yang jujur dalam dalam membelanjakan uang jajan yang diberikan orang tua
5	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berteman dengan dengan baik tanpa melihat status social 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. • Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. • Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
6	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki catatan daftar hadir baik guru maupun murid • Memberikan pujian kepada warga sekolah yang disiplin. • Memiliki tata tertib disiplin sekolah. • Membiasakan warga madrasah untuk disiplin. • Membiasakan disiplin dalam seluruh kegiatan madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan hadir tepat waktu • membiasakan mematuhi aturan • Menggunakan pakaian sesuai dengan jadwalnya • Siswa disiplin menjalankan ubudiya
7	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan program perlombaan bagi siswa • Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kompetisi yang sehat di kelas • Mendorong siswa untuk bekerja keras dalam menggapai cita-cita dan kesuksesan dalam belajar • Siswa yang berusaha dengan keras untuk mendapatkan nilai yang baik dalam belajar



8	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi yang menimbulkan daya berfikir dan bertindak kreatif. • Memberikan fasilitas organisasi siswa untuk berfikir dan bertindak sekreatif mungkin • Memberikan fasilitas alat musik yang dapat memicu kreatifitas siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. • Pemberian tugas secara bebas terhadap siswa untuk berkreasi • Siswa kreatif dengan memainkan rebana dan alat musik lain • Siswa berfikir secara kreatif dalam menghadai dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi
9	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi madrasah yang membangun kemandirian peserta didik. • Memberikan kesempatan sepenuhnya terhadap kegiatan yang dijalankan siswa melalui organisasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri melalui pemberian tugas untuk mencari bahan materi • Siswa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa
10	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan warga madrasah dalam mengembangkan proses pendidikan • Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. • Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui bermusyawarah • pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka • Adanya guru yang menawarkan gaya belajar bersama siswa • Mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif. • Siswa terlibat secara aktif dalam suatu proses pembelajaran
11	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. • Mengadakan program kunjungan ketempat-tempat produktif untuk pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu melalui pembelajaran • Memberikan layanan kepada siswa yang ingin mendalami ilmu-ilmu yang diajarkan • Siswa yang terdorong keinginannya untuk mendalai dan meluaskan pengetahuan yang didapatkan melalui bertanya pada guru, mencari informasi dari internet
12	Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan upacara rutin hari senin. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bekerja sama dengan status sosial yang

	Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan upacara hari-hari besar nasional. • Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. • Adanya program melakukan kunjungan ketempat bersejarah • Adanya lomba pada hari besar nasional seperti agustusan 	<ul style="list-style-type: none"> berbeda • Siswa mendiskusikan hari-hari besar nasional • Adanya pembelajaran PKn yang terus memberikan dorongan untuk menjadi warga negara yang baik • Siswa yang menghargai pahlawan-pahlawan bangsa
13	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Intruksi untuk memberikan foto kepresidenan di dalam ruang madrasah • Adanya peralatan seperti bendera dan peta Negara 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanjangkan: foto persiden dan wakil presiden diruang belajar • Siswa mengagumi dan mencintai pahlawan bangsa • Siswa memberikan rasa hormat terhadap bendera pusaka • Sikap siswa yang ditunjukan dengan memberikan doa terhadap musibah-musibah yang ada
14	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga sekolah . • Memajang piala atau tanda prestasi di kantor madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. • Memberikan penilaian terhadap tugas siswa • Menciptakan suasana belajar untuk memotivasi peserta didik berprestasi. • Siswa sudah banyak mendapatkan prestasi atau penghargaan berupa piala baik tingkat desa kecamatan dan kabupaten
15	Bersabab/Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya madrasah terjadinya interaksi antar warga madrasah. • Budaya madrasah berkomunikasi dengan bahasa yang santun. • Budaya Saling menghargai dan menjaga kehormatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pembelajaran yang dialogis. • Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. • Siswa memiliki sikap komunikatif terhadap seluruh warga madrasah • Siswa mampu bersosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat
16	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana madrasah dan bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis. • Membiasakan perilaku warga madrasah yang anti 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang damai dan tentram • Tidak diperbolehkannya perkelahian • Pembelajaran yang tidak bias gender.



		kekerasan. • Membiasakan perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.	• Siswa yang saling menjaga keharmonisan dalam berteman
17	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dorongan madrasah untuk membaca • Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca melalui fasilitas perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan guru untuk membaca pelajaran dirumah sebelum menerima pelajaran • Frekuensi kunjungan perpustakaan • Siswa yang saling tukar pengetahuan dalam buku bacaan • Pembelajaran yang mevotivasi anak menggunakan referensi yang diwajibkan kepada siswa untuk dibaca
18	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah • Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan • Menyediakan kamar mandi • Menyediakan peralatan kebersihan. • Adanya gotong royong dalam membersihkan dan merawat lingkungan madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan kelas. • Adanya tempat pembuangan sampah di dalam kelas. • Kesadaran siswa untuk membersihkan kelas dan lingkungan madrasah sesuai jadwal yang ditentukan
19	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya fasilitasi kegiatan bersifat sosial seperti pemberian zakat kepada masyarakat • Menyediakan fasilitas untuk menyumbang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berempati kepada sesama teman kelas. • Membangun kerukunan warga kelas. • Siswa saling membantu
20	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis • Adanya sosialisasi pihak madrasah terhadap wali murid dalam melaksanakan tanggung jawab proses pembelajaran setiap semesternya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pterlaksananya tugas piket secara teratur. • Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah • Siswa menjalankan tugas sepenuh hati • Siswa siap menerima konsekuensi setiap apa yang dikerjakanya

2. Nilai-Nilai Karakter yang ditanamkan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung

Sebelum menjabarkan nilai-nilai karakter di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung, terlebih dahulu disampaikan penekanan nilai-nilai yang ditanamkan pada



siswa MTs Muhammadiyah 1 Karangagung. Nilai-nilai yang ditanamkan pada siswa adalah nilai-nilai yang sudah sesuai dengan pengembangan pendidikan nilai karakter yang ada pada Kemendiknas, MTs Muhammadiyah 1 Karangagung dalam implementasi pendidikan karakternya mengacu atau berpedoman kepada Kemendiknas terutama nilai-nilai karakter itu sendiri. Nilai-nilai pendidikan karakter yang di tekankan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah nilai religiusitas siswa, tetapi bukan berarti nilai-nilai selain religius tidak penting.

Nilai religiusitas siswa ini adalah sebagai nilai yang utama bagi madrasah Muhammadiyah ini, karena dengan nilai religiusitas ini diyakini dapat membawa siswa pada nilai-nilai karakter yang lain. Nilai religius juga di sampaikan oleh kepala madrasah sebagai nilai yang mempunyai daya integritas siswa untuk menjadi siswa yang bermoral. MTs Muhammadiyah 1 Karangagung meyakini apabila nilai religiusitas siswa itu sudah menjadi karakter siswa yang kuat maka nilai-nilai yang berkaitan dengan diri sendiri maupun nilai yang berhubungan dengan orang lain akan terbentuk dengan sendirinya.¹⁰

"Nilai-nilai karakter yang kami tanamkan adalah nilai-nilai yang sudah dicanangkan oleh Kemendiknas, 18 nilai-nilai yang ada di Kemendiknas itu kami implementasikan melalui kegiatan belajar intrakulikuler, ekstrakulikuler atau pengembangan diri, dan juga pada budaya-budaya yang ada di madrasah ini mas. Nilai-nilai itu kan sesuatu yang tersimpan dalam proses pendidikan mas sehingga dengan adanya proses pendidikan maka nilai-nilai itu akan didapatkan oleh siswa."

*"Untuk nilai yang utama kami tekankan di MTs ini adalah nilai religius, kepala madrasah juga sering mengingatkan kepada jajaran guru untuk mendidik siswanya agar mempunyai akhlak yang baik, siswa yang religius dalam hal ibadah yang bersangkutan dengan Allah, dirinya sendiri dan juga ibadah yang berhubungan dengan manusia. Karena kami sangat meyakini dengan religiusitas siswa dapat mengangkat siswa pada prestasi akademik, ya semoga saja dengan bekal nilai religius, siswa bertambah meningkat prestasinya, bertambah semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar yang nanti akan membawa manfaat pada dirinya dan juga masyarakat."*¹¹

Berdasarkan kutipan wawancara bersama wakakurikulum, nilai-nilai religiusitas siswa adalah sebagai pondasi dari nilai-nilai karakter 17 yang lain. Nilai religius ini diharapkan dapat menjadikan siswa yang tekun dalam ubudiyah dan juga menjadi dasar siswa untuk senang melakukan hal kebaikan. 18 nilai-nilai karakter yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung di implementasikan melalui proses pembelajaran intrakulikuler, pengembangan diri atau ekstrakulikuler dan juga budaya madrasah. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh MTs Muhammadiyah 1 Karangagung memang berdasarkan nilai-nilai yg dirumuskan oleh pemerintah, maka dari itu MTs Muhammadiyah 1 Karangagung tidak memberikan rumusan nilai-nilai pendidikan karakter lagi karena sudah cukup dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Adapun 18 nilai-nilai karakter yang di tanamkan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah sebagai berikut:

¹⁰ Analisis hasil wawancara bersama Bapak Amir Mahmud selaku kepala MTs Muhammadiyah 1 Karangagung pada hari senin, tanggal 9 maret 2015

¹¹ Hasil wawancara bersama Bapak Masron Teguh P, S.Pd, selaku waka kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Karangagung pada hari rabu, tanggal 11 maret 2015



Tabel III
Nilai-nilai karakter yang di tanamkan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung.

NO	NILAI KARAKTER	INDIKATOR MADRASAH	INDIKATOR KELAS DAN SISWA
1	Relegius	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri seperti pelatihan ibadah, tilawah Al-Qur'an, tafakkur dan tadabbur alam. • Adanya peringatan hari-hari besar keagamaan (PHBI) • Adanya aula sebagai fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. • Adanya budaya islami bagi guru dan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang tekun dalam beribadah • Adanya doa sebelum dan sesudah pelajaran. • Adanya praktik ibadah. • Siswa membaca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala. • Menyediakan kantin guna aktualisasi diri dalam kejujuran. • Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulangan atau ujian. • Dorongan kejujuran bagi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan • Larangan menyontek • Siswa yang jujur dalam bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh guru • Siswa yang jujur dalam dalam membelanjakan uang jajan yang diberikan orang tua
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. • Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berteman dengan baik tanpa melihat status sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersikap menghargai perbedaan masing-masing siswa • Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. • Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. • Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki catatan daftar hadir baik guru maupun murid • Memberikan pujian kepada warga sekolah yang disiplin. • Memiliki tata tertib disiplin sekolah. • Membiasakan warga madrasah untuk disiplin. • Membiasakan disiplin dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan hadir tepat waktu • membiasakan mematuhi aturan • Menggunakan pakaian sesuai dengan jadwalnya • Siswa disiplin menjalankan ubudiya

		seluruh kegiatan madarasah	
5	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan program perlombaan bagi siswa • Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi • Adanya kegiatan olah gara 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang bekerja keras dalam sebuah permainan olah raga • Menciptakan suasana kompetisi yang sehat di kelas • Mendorong siswa untuk bekerja keras dalam menggapai cita-cita dan kesuksesan dalam belajar • Siswa yang berusaha dengan keras untuk mendapatkan nilai yang baik dalam belajar
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengembangan diri kreatifitas seni dan budaya islam • Menciptakan situasi yang menimbulkan daya berfikir dan bertindak kreatif. • Memberikan fasilitas organisasi siswa untuk berfikir dan bertindak sekreatif mungkin • Memberikan fasilitas alat musik yang dapat memicu kreatifitas siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Seni hadrah • Seni drum band • Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif. • Pemberian tugas secara bebas terhadap siswa untuk berkreasi • Siswa kreatif dengan memainkan rebana dan alat musik lain • Siswa berfikir secara kreatif dalam menghadapi dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi
7	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan situasi madrasah yang membangun kemandirian peserta didik. • Memberikan kesempatan sepenuhnya terhadap kegiatan yang dijalankan siswa melalui organisasi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri melalui pemberian tugas untuk mencari bahan materi • Siswa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan warga madrasah dalam mengembangkan proses pendidikan • Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan. • Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui bermusyawarah • pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka • Adanya guru yang menawarkan gaya belajar bersama siswa • mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif. • Siswa terlibat secara aktif dalam suatu proses pembelajaran
9	Rasa	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengembangan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan fasilitas

	Ingin Tahu	<p>dengan mengfasilitasi labolatorium dan penelitian bagi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. • Mengadakan program kunjungan ketempat-tempat produktif untuk pendidikan 	<p>labolatorium dan penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu melalui pembelajaran • Memberikan layanan kepada siswa yang ingin mendalami ilmu-ilmu yang diajarkan • Siswa yang terdorong keinginanya untuk mendalai dan meluaskan pengetahuan yang didapatkan melalui bertanya pada guru, mencari informasi dari internet
10	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan upacara rutin hari senin. • Melakukan upacara hari-hari besar nasional. • Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional. • Adanya progam melakukan kunjungan ketempat bersejarah • Adanya lomba pada hari besar nasional seperti agustusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan tempat bersejarah di Indonesia • Siswa mendiskusikan hari-hari besar nasional • Adanya pembelajaran PKn yang terus memberikan dorongan untuk menjadi warga negara yang baik • Siswa yang menghargai pahlawan-pahlawan bangsa
11	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan foto kepresidenan di dalam ruang madrasah • Adanya peralatan seperti bendera dan peta negara • Ikut melestarikan budaya tanah air 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanjangkan foto persiden dan wakil presiden diruang belajar • Siswa mengagumi dan mencintai pahlawan bangsa • Siswa memberikan rasa hormat terhadap bendera pusaka • Sikap siswa yang ditunjukan dengan memberikan doa terhadap musibah-musibah yang ada • Siswa cinta budaya tanah air
12	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan atas hasil prestasi kepada warga madrasah melalui pemberian ucapan selamat, pepberian hadiah. • Memajang piala atau tanda prestasi di kantor madrasah • Diumumkanya kejuaraan yang diraih oleh warga madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik. • Memberikan penilaian terhadap tugas siswa • Menciptakan suasana belajar untuk memotivasi peserta didik berprestasi. • Siswa sudah banyak mendapatkan prestasi atau penghargaan berupa piala baik tingkat desa kecamatan dan kabupaten • Siswa menghargai prestasi sesama teman
13	Bersahabat	<ul style="list-style-type: none"> • Budaya madrasah terjadinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersahabat baik dengan



	at/Komunikatif	interaksi antar warga madrasah. <ul style="list-style-type: none"> • Budaya madrasah berkomunikasi dengan bahasa yang santun. • Budaya Saling menghargai dan menjaga kehormatan. 	manusia maupun alam dengan cara menghargai dan merawat <ul style="list-style-type: none"> • Adanya pembelajaran yang dialogis. • Guru mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik. • Siswa memiliki sikap komunikatif terhadap seluruh warga madrasah • Siswa mampu bersosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat
14	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana madrasah dan bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis. • Membiasakan perilaku warga madrasah yang anti kekerasan. • Membiasakan perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang damai dan tentram • Tidak diperbolehkannya perkelahian • Pembelajaran yang tidak bias gender. • Siswa yang saling menjaga keharmonisan dalam berteman
15	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dorongan madrasah untuk membaca • Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca melalui fasilitas perpustakaan • Adanya fasilitas penelitian yang memicu siswa untuk menambahkan wawasan lewat membaca • Adanya majalah dinding di madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang tidak bermalasan dalam menambah wawasan melalui membaca • Dorongan guru untuk membaca pelajaran dirumah sebelum menerima pelajaran • Frekuensi kunjungan perpustakaan • Siswa yang saling tukar pengetahuan dalam buku bacaan • Pembelajaran yang mevotivasi anak menggunakan referensi yang diwajibkan kepada siswa untuk dibaca
16	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah • Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan • Menyediakan kamar mandi • Menyediakan peralatan kebersihan. • Adanya gotong royong dalam membersihkan dan merawat lingkungan madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memelihara lingkungan kelas. • Adanya tempat pembuangan sampah di dalam kelas. • Kesadaran siswa untuk membersihkan kelas dan lingkungan madrasah sesuai jadwal yang ditentukan
17	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjenguk teman yang



	Sosial	<p>bersedekah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan fasilitas zakar siswa di madrasah 	<p>lagi sakit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berempati kepada sesama teman kelas. • Membangun kerukunan warga kelas. • Siswa saling membantu • Siswa peduli pada teman yang lagi terkena musibah
18	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanggung jawab melalui evaluasi adanya madrasah • Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis • Adanya sosialisasi pihak madrasah terhadap wali murid dalam melaksanakan tanggung jawab proses pembelajaran setiap semesternya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang berani menerima konsekuensi perbuatannya • Terlaksananya tugas piket secara teratur. • Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah • Siswa menjalankan tugas sepenuh hati • Siswa bertanggung jawab atas dirinya dengan belajar yang tekun di madrasah

Persamaan dan Perbedaan Pendidikan Karakter di Madrasah MTs Hidayatush Syibyan Cendoro dan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung

a. Persamaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pada konteks persamaan nilai-nilai karakter yang di tanamkan di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro dan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung yakni sama dalam penanaman nilai-nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh peemerintah melalui Kemendikbud, 18 nilai yang sudah dicanangkan oleh Kemendikbud dalam internalisasi nilai pendidikan karakter menjadi pegangan bagi pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro dan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung.

18 nilai-nilai tersebut juga sama-sama ditanamkan melalui proses pembelajaran intrakulikuler, proses pengembangan diri dan kegiatan ekstrakulikuler, serta pada budaya masing-masing madrasah. Persamaan ini juga didasari oleh kesatuan pendidikan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Budaya untuk menginternalisasikan 18 nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan. 18 nilai-nilai karakter tersebutlah yang menjadi panduan setiap lembaga pendidikan yang berada di negara indonesia..

b. Perbedaan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro dan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung memang sama-sama mengacu pada rumusan nilai-nilai pendidikan karater Kemendikbud. Akan tetapi dalam pengembangan dan **pelaksanaan** dilapangan terdapat sedikit perbedaan, nilai-nilai karakter yang menjadi dasar atau nilai yang paling diutamakan adalah nilai iman, taqwa, religius. Nilai-nilai pendidikan karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro yang paling diutamakan adalah nilai iman dan taqwa, kedua nilai ini ditekankan oleh MTs Hidayatush Syibyan Cendoro guna menjadi sebuah dasar nilai dari Kemendikbud. Artinya nilai iman dan taqwa adalah sebuah nilai transendental yang diharapkan oleh madrasah untuk dimiliki siswa. Sehingga kedua nilai tersebut ingcloud pada 18 nilai karakter dari Kemendikbud. Dengan adanya kedua nilai tersebut diharapkan juga siswa mempunyai integritas moral



dengan menjunjung tinggi perintah dan larangan Allah SWT. Dengan adanya kedua nilai tersebut juga memberikan kesadaran bagi siswa bahwa untuk menjadi siswa yang berakhhlak atau berkarakter adalah sebuah perintah Allah dan menjahui karakter jelek semata karena larangan Allah.

Jika ditarik dalam sebuah prilaku atau tindakan manusia, nilai iman dan taqwa adalah sebagai kunci terbukanya tindakan kebaikan. Dalam sebuah prilaku siswa, siswa tidak hanya berprilaku baik terhadap manusia dan alam yang didasari oleh rasa empati dalam diri siswa itu sendiri. Akan tetapi sudah menjadi kesadaran akan kewajiban bagi dirinya untuk berprilaku baik juga karena perintah Allah SWT.

Sedangkan nilai-nilai karakter yang ditekankan dan juga menjadi dasar di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah nilai religius. Nilai religius yang ditanamkan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah sebagai nilai penguat dari 17 nilai karakter yang lain. Bukan beraarti mengabaikan 17 nilai karakter tersebut tetapi nilai religius yang dimiliki siswa akan menguatkan nilai-nilai karakter yang lain. Nilai religius ini diharapkan mampu memberikan kekuatan bagi siswa untuk mengekplorasi nilai-nilai karakter yang baik. Berbeda dengan nilai yang ada di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro yang menambahkan nilai iman dan taqwa, MTs Muhammadiyah 1 Karangagung menilai nilai religius adalah nilai yang juga terdapat dalam diri siswa atas keyakinan dan juga ketaqwaan siswa.

MTs Muhammadiyah 1 Karangagung meyakini dengan nilai religiusitas siswa yang kuat maka prilaku sosial dan sebagainya juga baik. Dalam kehidupan manusia diyakini juga bahwa apabila seseorang meletakkan agama sebagai prioritas utama maka segala urusan juga akan membaik. Nilai religius juga sebagai nilai agama yang mempresentatifkan pada sebuah prilaku diri dengan Allah, makhluk dan alam. Sehingga dengan nilai religius yang tertanam pada siswa maka akan baik pula prilaku sosial dan juga menjaga alam semesta.

PENUTUP

Hasil penelitian menggambarkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro adalah berjumlah 20 nilai, nilai iman dan taqwa sebagai nilai dasar untuk memperkuat nilai-nilai 18 yang telah dirumuskan oleh Kemendiknas. 18 nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab. Sedangkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah mengacu pada nilai yang dirumuskan oleh pemerintah melalui Kemendiknas yang berjumlah 18 nilai-nilai karakter, nilai religius adalah nilai yang ditekankan oleh madrasah tersebut guna memperkokoh ubudiyah peserta didik. 18 nilai-nilai tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cintai damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab. Adapun persamaan penanaman nilai-nilai karakter di MTs Hidayatush Syibyan Cendoro dan MTs Muhammadiyah 1 Karangagung adalah sama-sama merujuk 18 nilai karakter yang telah dirumuskan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai acuan masing-masing madrasah. Sedangkan perbedaan antar keduanya adalah nilai-nilai karakter dimasing-masing madrasah yang mana MTs Hidayatush Syibyan Cendoro menambahkan nilai iman dan taqwa untuk ditanamkan pada peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Darajat, Zakiyah , dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 260.
Hasil wawancara bersama: Bapak Amir Mahmud dan Bapak Masron Teguh selaku kepala
dan wakil kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Karangagung dan Bapak Muhyiddin
selaku kepala MTs Hidayatush Syibyan Cendoro
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa; Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas, 2010), hlm. 8
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 12.
- Lickona, Thomas, *Educating for Character Mendidik Untuk nmembentuk Karakter*, terj Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82.
- Undang-Undang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.
- Zainal Fitri, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.87.